

HARIAN UMUM SORE

SINAR HARAPAN

pembaharuan zaman

Selasa, 28 Agustus
2001

No. 3898

Timor Lorosae Mencari Aturan dan Peluang

Oleh João M. Saldanha dan José A. Tavares

DILI – Pada tanggal 30 Agustus 2001, masyarakat Timor Lorosae akan memilih dewan konstituante yang akan mempersiapkan konstitusi dari negara baru, Timor Lorosae. Enam belas partai politik dan sejumlah kandidat independen sedang berlomba dalam pemilihan umum yang diselenggarakan oleh Administrasi Transisi Timor Lorosae (UNTAET).

Tugas dari Dewan Konstituante itu cukup berat. Para wakil rakyat harus mempersiapkan konstitusi itu dalam waktu tiga bulan sejak mereka memangku jabatan. Semua isu besar perlu ditangani, termasuk sistem politik (presidential, parlementer, semi-presidential), struktur pemerintahan daerah, masalah-masalah gender dan hak asasi manusia.

Akan tetapi yang paling penting adalah konstitusi itu akan menetapkan aturan main yang jelas di mana masyarakat Timor Lorosae perlu menjalankan dalam jangka waktu yang lama.

Secara ekonomis, semua masalah membutuhkan penanganan segera. Dari segi fiskal, dunia internasional sedang membantu Timor Lorosae sejak melepaskan diri dari Indonesia. Hanya sekitar 30% dari anggaran tahunan sebesar 65 juta dolar Amerika dipenuhi dari sumber-sumber penerimaan dalam negeri.

Selain itu, sejak tanggal 20 Agustus 2001, pemerintahan transisi Timor Lorosae sudah mengharuskan semua pihak untuk memakai mata uang resmi Timor Lorosae, dolar Amerika. Akan tetapi rupiah dan dolar Australia masih dipakai cukup luas dalam transaksi sehari-hari.

Selanjutnya masalah hak milik terutama hak atas tanah menjadi sumber pertikaian yang tidak ringan di Timor Lorosae. Pemilikan yang jelas merupakan prasyarat utama untuk menarik investasi asing guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Keberagaman klaim atas tanah merupakan warisan sejarah Timor Lorosae di mana klaim tradisional bertumpang tindih dengan klaim Portugis, Indonesia, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Optimis

Akan tetapi, kondisi Timor Lorosae seperti ini tidaklah selamanya buruk. Karena sebagai negara pertama pada abad kedua puluh satu, Timor Lorosae mempunyai kesempatan untuk belajar dari pengalaman negara-negara Asia dan Afrika yang menjadi merdeka setengah abad yang lalu, terutama tahun 60-an dan tahun 70-an. Dari semua pengalaman itu dilihat bahwa tidak ada resep khusus bagi keberhasilan ekonomi sebuah negara.

Namun demikian, pengalaman dari berbagai negara itu bisa dirangkum dalam beberapa butir berikut ini. Pertama dan yang paling penting adalah Timor Lorosae memerlukan sebuah demokrasi yang inklusif yang dapat

mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi.

Hal ini menjadi penting karena sejarah Timor Lorosae yang penuh badai. Demokrasi juga adalah penting karena memberikan jalan keluar bagi penyelesaian krisis ekonomi. Selain itu juga penting untuk mengelola sebuah masyarakat yang relatif majemuk di Timor Lorosae baik secara generasi maupun secara ethno-linguistik.

Kedua, Timor Lorosae perlu menghindari perangkap dalam mengelola sumber daya alam terutama penerimaan dari eksplorasi minyak dan gas dari Laut Timor. Lebih sering, negara-negara sedang berkembang yang kaya akan sumber daya alam mengalami kelambatan pertumbuhan ekonomi karena kekayaan alam menjadi sumber korupsi, kolusi dan nepotisme.

Untuk menghindari masalah ini, Timor Lorosae harus membuat aturan yang transparan mengenai cara penerimaan dan penggunaan dana dari penerimaan minyak dan gas bumi tersebut.

Belajar dari Sejarah

Ketiga, di bidang fiskal, Timor Lorosae membutuhkan disiplin dengan memberikan prioritas pengeluaran di bidang pendidikan, kesehatan, dan pertanian. Salah satu faktor disiplin itu sudah tercapai dengan diadopsinya dolar Amerika sebagai mata uang resmi Timor Lorosae.

Hal ini dapat menghindari kecenderungan untuk memakai kebijakan moneter sebagai sumber pembiayaan defisit anggaran negara.

Akhirnya, mengingat besar dan lokasinya, Timor Lorosae akan tergantung kepada investasi dan pariwisata untuk mempromosikan pembangunan ekonomi.

Stabilitas keamanan dan kerangka hukum yang jelas termasuk penghormatan atas hak milik yang luas merupakan pra-syarat yang penting untuk menjinakkan volatilitas aliran investasi dan turisme.

Timor Lorosae mempunyai tantangan yang tidak ringan di masa depan. Akan tetapi prospek negara baru ini cukup bagus hanya diliputi oleh ketidakpastian. Pengalaman internasional menunjukkan bahwa negara-negara kecil walaupun rentan terhadap guncangan ekonomi, mereka bisa mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi asalkan ada aturan yang jelas dan bisa dilaksanakan.

Oleh karena itu, bila para pemimpin Timor Lorosae yang terpilih dalam pemilihan umum yang akan datang bisa menentukan aturan main yang masuk akal dan mempromosikan stabilitas politik, kemungkinan besar kesejahteraan ekonomi akan tercapai.

Pepatah mengatakan bahwa kebebasan tidaklah lain kecuali untuk menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan impian ini, masyarakat Timor Lorosae perlu mempelajari pengalaman masa lalu, sejarah mereka sendiri, dan sejarah negara-negara lain.

*João M. Saldanha adalah Direktur Eksekutif, East Timor Study Group yang menyelesaikan PhD-nya di bidang ekonomi politik di University of California, San Diego.

*José A. Tavares adalah dosen di Universidade Nova, Lisboa yang menyelesaikan Ph.D-nya di bidang ekonomi di Harvard University.